



Mungkinkah Segera ke Sekolah?

■ PPKM DIY Diprediksi Segera Turun Level

DILEMA

- PPKM DIY diprediksi turun level pekan depan
- Salah satu pelonggaran yang bisa dilakukan adalah di sektor pendidikan
- PTM terbatas bisa saja diberlakukan setelah 1,5 tahun belajar daring
- Wali murid menyambut ini dengan antusias juga waswas
- Anak di bawah 12 tahun hingga kini belum bisa divaksin Covid-19
- Epidemiolog menegaskan jika PTM dilakukan maka proses tak boleh dianggar sedikitpun
- Sistem tanggap dan pengawasan Covid-19 di sekolah harus berjalan dengan baik
- Hal ini untuk mempercepat deteksi murid yang diduga terpapar Covid-19

YOGYA, TRIBUN - Kementerian Kesehatan (Kemkes) memprediksi bahwa DI Yogyakarta dapat mengalami penurunan status Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dari level 4 menjadi level 3 pada pekan depan. Hal itu diutarakan oleh Juru Bicara Vaksinasi Covid-19 dari Kemenkes, Siti Nadia Tarmizi saat konferensi pers Rabu (1/9).

Menanggapi hal itu, Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Kadarmanta Baskara Aji menuturkan, prediksi tersebut muncul lantaran grafik penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY telah membaik dari hari ke hari.

Dia menjelaskan, terkait pelonggaran dalam PPKM Level 3 tidak akan jauh berbeda dari PPKM level 4. Pelonggaran yang diberlakukan hanya terjadi di sektor pendidikan. Di mana sekolah-sekolah diizinkan untuk menggelar sekolah tatap muka.

Sedangkan untuk destinasi wisata masih di-

Jujur aku sih masih galau, ya, antara yes or no ngebiarin anak ikut PTM. Soalnya, anaku belum vaksin.

Yunurasih
Wali Murid

TETAP WASPADA

Kasus aktif di
akhir Agustus 2021
198.281

Kasus aktif di
akhir Juli 2021
lebih 500.000

Angka kesembuhan
pada Agustus
942.281

Angka kesembuhan
Juli 2021
896.501

Kasus kematian
pada Agustus 2021
37.330

Kasus kematian
Juli 2021
34.394

Bulan ini 23 dari 34
proinsi mengalami
penurunan kasus

Sementara itu 11
proinsi lagi mengalami
peningkatan kasus

	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
.....	☐ Negatif	☐ Amat Segera	☐ Untuk Ditanggapi
.....	☐ Positif	☐ Segera	☐ Untuk Diketahui
.....	☐ Netral	☐ Biasa	☐ Jumpa Pers
.....			

Yogyakarta,
Kepala

Ttd

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005

Mungkinkah Segera

• Sambungan Hal 1

lakukan penutupan. "Seperti di Jakarta yang menerapkan PPKM Level 3. Pariwisata juga mati, masih belum hidup. Tapi sekolahnya sudah mulai," jelasnya.

Meski sudah ada sinyal untuk pembelajaran tatap muka PTM di sekolah jika nantinya PPKM DIY turun level, sejumlah orang tua murid masih merasa ragu untuk melepas anaknya pergi ke sekolah di masa pandemi yang entah kapan ujungnya ini.

"Jujur aku sih masih galau, ya, antara yes or no ngebiarin anak ikut PTM. Soalnya, anaku belum vaksin," ungkap Yunurasis, seorang ibu yang memiliki anak yang duduk di bangku kelas 2 SD, Kamis (2/9).

Hingga kini, memang vaksinasi Covid-19 untuk masyarakat paling muda hanya untuk remaja berusia 12-17 tahun dan belum ada vaksinasi bagi anak di bawah 12 tahun. "Kelas 2 SD juga masih 8 tahun kan, belum ada imbauannya. Makanya itu aku bingung," bebernya.

Mungkin saja, dia akan memperbolehkan anaknya pergi ke sekolah. Namun, dia berharap kelasnya tidak penuh. "Tetap sekolah saja kali, ya? Tapi kelasnya jangan penuh-penuh dong," tukasnya.

Lain halnya dengan Anggit Handayani. Dia merasa

cukup lega ada wacana pembukaan sekolah jika nantinya PPKM di DIY turun menjadi level 3. Menurutnya, itu menjadi angin segar di tengah nasib yang tidak pasti. "Kalau aku, anaku sudah kelas 6 SD, senang kalau bisa tatap muka. Bukan apa, pelajaran lewat daring itu benar-benar beda sama tatap muka," ujar Anggit ketika dihubungi *Tribun Jogja*.

Namun, dia memberikan catatan, PTM harus benar-benar dilaksanakan dengan protokol kesehatan (prokes) yang ketat. "Cemas juga sih sama penyebaran Covid-19, tapi kalau diterusin belajar daring, nanti anaku ketinggalan. Kelas daring itu, jujur, anak susah ngerti," paparnya.

Anaknya yang sudah berusia 12 tahun itu juga sudah mendapat vaksinasi Covid-19. Dia mengingatkan, selama beberapa bulan belakangan, pas capengumuman vaksinasi boleh diperuntukkan untuk anak berusia 12 tahun, dirinya langsung mencoba daftar vaksinasi massal yang ada.

"Pokoknya, begitu bisa divaksin, anaku harus segera vaksin, buat perlindungan diri. Sejak Juli, dia sudah kudafarin di PeduliLindungi, padahal dia umur 12 tahun baru Agustus kemarin. Pas sudah 12 tahun, tinggal cari faskes yang membuka vaksin anak," ungkapnya. Anggit berharap, PTM bisa segera dilancarkan tanpa

menjadi sarang penularan Covid-19.

Kesiapan

Kepala Disdikpora Kabupaten Kulon Progo, Arif Prastowo mengatakan selama ini dari sisi prokes masing-masing sekolah di wilayahnya sudah siap. Hanya saja perlu dilakukan pengecekan ulang agar benar-benar dinyatakan aman dari penularan Covid-19. "Kami tinggal memastikan kesiapan sekolah meski dari sisi prokes selama ini sudah dilaksanakan, tinggal di cek ulang. Nantinya kalau (PPKM) DIY levelnya turun dan pemerintah provinsi (pemprov) memberikan lampu hijau kita sudah siap," tuturnya saat ditemui di kantor Disdikpora, Kamis (2/9).

Serta berdasarkan asesmen orang tua murid yang dilakukan pada Oktober 2020 lalu, sebagian besar juga menyetujui bila PTM segera digelar. Selain itu, pihaknya juga memastikan guru dan siswa sudah divaksin. Sebab vaksinasi merupakan syarat sebelum menggelar PTM sesuai ketentuan dari Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri khususnya Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Per Kamis (2/9), total capaian vaksinasi bagi siswa SMP di Kulon Progo sebesar 79 persen (12.903 orang) dari 15.419 target sasaran. Sedangkan bagi guru dan tenaga pendidikan (tendik) sudah mencapai 100 persen.

Harus ketat

Ahli Epidemiologi Universitas Gadjah mada (UGM) Yogyakarta, Bayu Satria Wiratama merekomendasikan, PTM harus dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan (prokes) yang ketat. "Untuk semua daerah dengan level PPKM berapapun, PTM harus disiplin dengan protokol dan melaksanakan uji coba dulu kemudian dievaluasi oleh semua pihak termasuk pihak kesehatan," tuturnya, Rabu (1/9).

Selain prokes ketat, kata Bayu, sistem tanggap dan pengawasan Covid-19 di sekolah harus berjalan dengan baik. Ini mempercepat deteksi murid yang diduga terpapar Covid-19. Juga, perlu adanya pengawasan terkait kedisiplinan 5M dari semua warga sekolah. "Termasuk staf non guru dan orang tua. Pastikan juga sebagian besar warga sekolah yang terlibat pembelajaran sudah divaksin," tuturnya.

Siswa yang mengikuti PTM juga harus sudah mendapatkan vaksin Covid-19. Mereka diwajibkan untuk mematuhi 5M, terlebih menggunakan masker, di sekolah maupun di luar sekolah. "Tidak boleh ada siswa yang hanya disiplin di dalam sekolah tapi di luar sekolah kendor 5M-nya, karena siswa seperti itu berisiko tinggi menjadi sumber penularan. Harapannya semua warga sekolah patuh prokes di manapun," pungkas Bayu. (tro/ard/scp)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005